

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keperawatan meliputi kemandirian atau kolaboratif dalam merawat individu, keluarga, kelompok dan komunitas, baik sakit atau sehat dengan segala kondisi yang meliputinya. Keperawatan terdiri dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan orang sakit, cacat dan meninggal dunia. Advokasi, promosi lingkungan aman, penelitian, berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan kesehatan bagi klien dan manajemen sistem kesehatan serta pendidikan dan kode etik keperawatan (Aziz, A. Halimul Hidayat, 2008).

Pelayanan komprehensif merupakan suatu bentuk pelayanan yang di berikan kepada klien secara total dalam upaya memenuhi kebutuhan kesehatan secara holistic dengan melibatkan individu secara total, status hidupnya serta kualitas hidupnya dalam berespon terhadap perubahan yang terjadi guna asuhan keperawatan yang di berikan dapat efektif (Aziz, A. Halimul Hidayat, 2008).

Hati merupakan organ terbesar dalam tubuh manusia. di dalam hati terjadi proses-proses penting bagi kehidupan kita. yaitu proses penyimpanan energi, pengaturan metabolisme kolesterol, dan peneralan racun/obat yang masuk dalam tubuh kita. sehingga dapat kita bayangkan akibat yang akan timbul apabila terjadi kerusakan pada hati (Price & Wilson, 2005). Peradangan sel hati yang luas dan menyebabkan banyak kematian sel menyebabkan banyaknya terbentuk jaringan ikat dan regenerasi noduler dengan berbagai ukuran yang di bentuk oleh sel

parenkim hati yang masih sehat. akibatnya bentuk hati yang normal akan berubah disertai terjadinya penekanan pada pembuluh darah dan terganggunya aliran darah vena porta yang akhirnya menyebabkan hipertensi portal. (Hockenberry & Wilson, 2008).

Sirosis hepatis adalah suatu penyakit di mana sirkulasi mikro, anatomi pembuluh darah besar dan seluruh system arsitektur hati mengalami perubahan menjadi tidak teratur dan terjadi penambahan jaringan ikat (fibrosis) di sekitar parenkim hati yang mengalami regenerasi. Sirosis didefinisikan sebagai proses difus yang di karakteristik oleh fibrosis dan perubahan struktur hepar normal menjadi penuh nodule yang tidak normal. Di Negara barat akibat tersering dari penyakit sirosis adalah akibat mengkonsumsi alcohol, sedangkan di Indonesia terbanyak akibat dari infeksi virus hepatitis B dan C. Hasil dari penelitian di Indonesia menyebutkan sirosis hepatitis B menyebabkan sirosis sebesar 40-50% dan virus hepatitis C 30-40%, sedangkan 10-20% penyebabnya tidak diketahui dan termaksud kelompok virus B dan C (Hockenberry & Wilson, 2008).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pada tahun 2006 sekitar 170 juta umat manusia terinfeksi sirosis hepatis. Angka ini meliputi sekitar 3% dari seluruh populasi manusia di dunia dan setiap tahunnya infeksi baru sirosis hepatis bertambah 3-4 juta orang. Angka prevalensi penyakit sirosis hepatis di Indonesia, secara pasti belum diketahui. Prevalensi penyakit sirosis hepatis pada tahun 2007 di Indonesia berkisar antara 1-2,4%. Dari rata-rata prevalensi (1,7%), diperkirakan lebih dari 7 juta penduduk Indonesia mengidap sirosis hepatis (Hockenberry & Wilson, 2008).

Di seluruh dunia sirosis menempati urutan ketujuh penyebab kematian (Aziz, A. Halimul Hidayat, 2008). Sementara di negara maju, sirosis hepatitis merupakan penyebab kematian terbesar ketiga pada klien yang berusia 45- 46 tahun (setelah penyakit kardiovaskuler dan kanker). Angka kejadian sirosis hepatitis dari hasil otopsi sekitar 2,4% di negara Barat, sedangkan di Amerika diperkirakan 360 per 100.000 penduduk dan menimbulkan sekitar 35.000 kematian pertahun. Sirosishati merupakan penyakit hati yang sering di temukan dalam ruangan perawatan bagian penyakit dalam. di Indonesia sirosis hati lebih sering di jumpai pada laki – laki dari pada perempuan dengan perbandingan 2 – 4 : 1 (Nurdjanah, 2009).

Di Amerika Serikat terjadi peningkatan proporsi pasien sirosis hepatitis dengan hepatitis C dibandingkan dengan penyakit hati alkoholik pada tahun 2008. Penelitian pada klien dengan diagnosis tersebut menunjukkan bahwa umur mereka rata-rata sekitar 60 tahun dan mayoritas klien adalah pria dengan rasio pria dan wanita 4 : 1,3. Kematian terbesar dari sirosis hepatitis pada kelompok umur 60-70 tahun (Sudoyo, 2007). Penyebab sirosis hepatitis sebagian besar akibat penyakit hati alkoholik maupun infeksi virus kronis. Sirosis akibat alcohol merupakan penyebab kematian nomor sembilan pada tahun 2008 di Amerika Serikat dengan jumlah hingga 28.000 kematian (NIAAA, 1998 dalam Price & Wilson, 2005).

Penyebab terbesar sirosis hati di Indonesia adalah infeksi virus hepatitis B sebesar 40-50%, diikuti infeksi virus hepatitis C 30-40%, selebihnya 10-20% penyebab tidak diketahui. Sedangkan prevalensi sirosis karena steatohepatitis

nonalkoholik sebesar 0.3% dan steatohepatitis alkoholik juga memiliki angka yang sama yaitu 0.3%. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat endemisitas hepatitis B 3-7%. Data dari lembaga donor darah tahun 1995 menyatakan bahwa di daerah pulau Jawa prevalensi hepatitis B sebesar 5% dibanding daerah di luar pulau Jawa sebesar 8%. Namun prevalensi hepatitis B paling tinggi terdapat di Indonesia bagian timur sebesar 5-16%. Data prevalensi hepatitis C di Indonesia dari lembaga donor darah sebesar 2% sedangkan di Jakarta sebesar 4%. Bila kita mengingat potensi perjalanan penyakit hepatitis kronik menjadi sirosis hati, maka hal ini akan menimbulkan beban besar bagi biaya pengobatan untuk mengatasi komplikasi sirosis hati.

Dari data rekam medis dilantai 6 perawatan umum didapatkan jumlah klien yang menderita sirosis hepatis pada 5 bulan terakhir yaitu dari bulan Oktober 2014 – Februari 2015 sebanyak 28 orang dari 439 klien.

Berdasarkan hasil survey klien di lantai 6 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto 10 penyakit terbanyak selama 5 bulan terakhir (Oktober - Februari 2015) CKD, DM, HIV, KNF, sirosis hepatis, gastritis, DHF, hepatitis, typhoid, dan hepatoma. Dilakukan observasi terhadap tujuh klien di Ruang Perawatan Umum lantai 6 didapatkan pengkajian dari klien mempunyai kebiasaan mengkonsumsi alkohol dalam waktu yang lama, dan ada klien yang menderita hepatitis dan masuk ke rumah sakit sudah beberapa kali dengan keluhan yang sama.

Sirosis hepatis merupakan penyakit yang memerlukan perawatan dan penanganan teliti. Dalam hal ini peran perawat sangat diharapkan tidak hanya terhadap

keadaan fisik klien tetapi juga psikologis klien. Perawat hendaknya menjelaskan bagaimana perawatan secara umum untuk penderita Sirosis Hepatis yang meliputi diet rendah lemak, rendah natrium dan pembatasan cairan. Untuk mengurangi beban kerja hati dan mencegah asites lebih lanjut. Latihan ringan dan istirahat di tempat tidur merupakan salah satu cara untuk mencegah kelelahan. Perawat diharapkan mampu memberikan edukasi dan motivasi terhadap klien dan keluarga tentang pentingnya kesadaran dalam menjaga kesehatan sesuai dengan proses keperawatan (Nurdjanah, 2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil survey klien di Lantai 6 Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto 10 penyakit terbanyak selama 5 bulan terakhir yaitu CKD, DM, HIV, KNF, sirosis hepatis, gastritis, DHF, hepatitis, typhoid, dan stroke. Dalam hal ini individu mengambil studi kasus klien dengan penyakit Sirosis Hepatis, yang menunjukkan untuk klien Sirosis Hepatis yang dirawat di Lantai 6 Perawatan Umum adalah menempati urutan yang kelima.

Untuk itu, maka rumusan masalah penelitian laporan studi kasus akhir program profesi ners ini adalah “Asuhan Keperawatan klien dengan Sirosis Hepatis Di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat teridentifikasi Asuhan Keperawatan pada masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini adalah sebagai berikut :

- a. Teridentifikasinya karakteristik klien yang dirawat di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- b. Teridentifikasinya etiologi dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- c. Teridentifikasinya manifestasi klinis dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- d. Teridentifikasinya penatalaksanaan medis dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- e. Teridentifikasinya pengkajian fokus dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- f. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- g. Teridentifikasinya intervensi keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.

- h. Teridentifikasinya implementasi keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- i. Teridentifikasinya evaluasi keperawatan dari masing-masing klien dengan penyakit Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- j. Menganalisa karakteristik, etiologi, manifestasi klinis, penatalaksanaan medis, pengkajian focus, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan asuhan keperawatan Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.
- k. Menemukan penemuan baru tentang asuhan keperawatan Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 Gatot Soebroto Jakarta Pusat 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terapan, khususnya berkaitan dengan melakukan asuhan keperawatan klien dengan Sirosis Hepatis.

##### **2. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan rumah sakit untuk bahan peningkatan kinerja perawat pelaksana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan klien dengan Sirosis Hepatis.

### 3. Bagi Peneliti

Studi kasus ini dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu studi kasus dengan cara melakukan penelitian secara langsung terhadap klien dengan Sirosis Hepatis.

### **E. Waktu Penelitian**

Dalam penulisan laporan studi kasus akhir program pendidikan profesi ners ini penulis hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan dengan Sirosis Hepatis di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto pada tanggal 02 – 03 – 2015 s/d 11 – 04 - 2015.

### **F. Metode Penulisan**

Dalam penulisan laporan akhir studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode kepustakaan. Metode deskriptif yaitu tipe studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Sumber data yang diperoleh atau digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari klien dan data sekunder yang didapat dari keluarga, tenaga kesehatan dan dokumen hasil pemeriksaan penunjang lainnya, sedangkan studi kepustakaan adalah mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan asuhan keperawatan yang diberikan pada klien.